

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Gerakan hijrah sebagai pembentukan identitas baru generasi muslim milenial di era digital diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena dengan masalah yang akan diteliti berupa fenomena sosial. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena hijrah yang dialami oleh generasi Muslim milenial misalnya berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang secara holistik dideksripsikan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2007). Menurut Creswell (2010) penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggali makna yang dialami oleh individu atau sekelompok orang yang melakukan hijrah. Denzin & Lincoln (2009) mengungkapkan bahwa peneliti memilih pendekatan ini karena masalah hijrah merupakan yang diteliti sedang berlangsung, dialami dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan pengalaman nyata, sebagaimana fenomena hijrah yang kini banyak dialami oleh generasi Muslim milenial yang berupaya melakukan transformasi diri menjadi pribadi yang lebih taat terhadap agama.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memperhatikan fenomena yang terjadi, dalam hal ini *hijrah* mampu merubah identitas generasi Muslim milenial menjadi seseorang yang Muslim milenial yang taat agama. Hijrah menjadi suatu gerakan sosial baru karena mampu merubah seorang generasi milenial yang mulanya jarang melakukan ritus keagamaan bertransformasi secara massal menjadi generasi milenial yang taat agama. Untuk menggali makna mengenai fenomena gerakan pemuda Islam yang mengkampanyekan hijrah yang beberapa tahun belakangan tengah berkembang di Indonesia, penelitian ini menggunakan studi fenomenologi. Metode ini dianggap paling tepat karena dapat membangun pemahaman dari realitas yang tampak dan melihat suatu fenomena melalui orang yang mengalaminya. Sebagaimana Creswell

(2016) menyatakan bahwa, studi fenomenologi dipilih sebagai strategi penelitian, dimana peneliti melakukan identifikasi, mengkaji sejumlah subjek secara langsung hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Hal senada juga dikemukakan Jailani (2013), bahwa penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang menekankan pada pengalaman-pengalaman manusia dan bagaimana manusia memaknai pengalamannya. Pemilihan studi fenomenologi dalam dipilih karena fenomenologi merupakan sikap hidup dan metode ilmiah yang mengajarkan kita untuk selalu membuka diri terhadap berbagai informasi darimanapun berasal tanpa cepat-cepat menilai, menghukumi atau mengevaluasi berdasarkan prakonsepsi kita sendiri tetapi dengan fenomenologi kita dapat membiarkan fenomena itu bercerita tentang dirinya, kita bertanya, mendengarkan dan menangkap pola serta maknanya (Hasbiyansyah, 2008).

Studi fenomenologi sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena di dalam penelitian ini peneliti akan membiarkan informan untuk berbagi bercerita tentang bagaimana pengalamannya mengikuti kajian secara *online* di media sosial dan *offline* dengan mendatangi lokasi tempat kajian berlangsung. Selain itu, pencarian data penelitian akan melihat bagaimana respon informan yang tergabung dalam kepengurusan gerakan Pemuda Hijrah. Peran peneliti hanya menjadi pendengar dari pengalaman yang disampaikan oleh partisipan dan peneliti menangkap makna dari pengalaman informan tersebut yang membuat dirinya melakukan hijrah.

3.2. Tempat dan Informan Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekretariat *Shift* (Gerakan Pemuda Hijrah), Masjid Al-Latif, Jalan Saninten No. 2, RT. 01 / RW. 05, Cihapit, Bandung Wetan, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Adapun pertimbangan dalam memilih tempat tersebut karena, sejak berdirinya gerakan pemuda hijrah tahun 2015 mampu membawa dampak pada arus hijrah para kaum muda, khususnya mahasiswa yang kuliah di kota Bandung. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya geliat generasi muslim milenial yang mengikuti kajian keislaman pada komunitas gerakan hijrah (baik secara *offline* maupun *online* di media sosial) serta melakukan

transformasi kehidupan menjadi Muslim milenial yang mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam.

Fokus tempat penelitian yang berada di Sekretariat Komunitas Pemuda Hijrah, lebih tepatnya di Masjid Al-Latif ini adalah didasarkan pada segala bentuk aktivitas seperti kajian sering dilaksanakan di tempat ini. Tidak hanya itu, kawasan Masjid Al-Latif yang berada di kawasan Bandung Kota memberikan ketertarikan setiap orang untuk datang, karena dekat dengan tempat nongkrong para generasi milenial khususnya. Maka dari itu, Komunitas Pemuda Hijrah menyadari bahwa daripada para generasi milenial nongkrong tanpa sesuatu yang jelas, lebih baik datang ke Masjid Al-Latif sambil belajar mengenai keagamaan.

Komunitas Pemuda Hijrah menyajikan gerakan hijrah baru yang menjadi *trend* bagi generasi Muslim milenial karena kajian keislaman yang disajikan oleh komunitas tersebut cenderung kental dengan nuansa generasi muda, pembawaan yang santai menggunakan bahasa kekinian khas generasi muda, *style* penceramah yang nyentrik dengan tampilan anak muda (tidak kaku), serta materi yang dibahas berkaitan erat dengan kehidupan anak muda. Selain itu, kajian dalam komunitas tersebut *diupload* langsung melalui platform media sosial sehingga memudahkan anak muda yang tidak bisa datang untuk melihatnya kembali di media sosial.

3.2.2. Informan Penelitian

Untuk memperoleh informasi mengenai penelitian gerakan hijrah sebagai pembentukan identitas baru generasi muslim milenial di era digital ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk menjawab kebutuhan penelitian. Informan penelitian adalah Komunitas Pemuda Hijrah (Pengurus dan *Co-Founder* Gerakan Pemuda Hijrah), Generasi Milenial yang merupakan pelaku Hijrah dan Keluarga Pelaku Hijrah.

Ketiga indikator informan tersebut merupakan pihak yang memiliki pengetahuan dan membantu dalam memberikan keterangan, penuntun dan penyedia informasi serta membantu dalam memperoleh, menjaga akses, mengembangkan pemahaman dan melakukan pengecekan mengenai pemahaman yang muncul saat sedang melakukan penelitian mengenai fenomena hijrah sebagai gerakan sosial baru bagi generasi Muslim milenial melalui kajian keislaman di media sosial.

Informan terbagi menjadi dua bagian yaitu, ada informan pokok dan informan pangkal. Berikut adalah tabel yang akan dijadikan informan penelitian:

Tabel 3.1

Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
1. Generasi Milenial yang merupakan pelaku Hijrah	1. Keluarga Pelaku Hijrah
2. Komunitas Pemuda Hijrah (Pengurus dan <i>Co-Founder</i> Gerakan Pemuda Hijrah)	

Penentuan sumber data akan dilakukan pada orang yang akan diwawancarai secara purposif, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan yang dipilih peneliti ini merupakan tokoh kunci didalam proses sosial yang secara langsung sesuai dengan kajian penelitian yang dirumuskan oleh peneliti. Kemudian *snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, informan utama akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena hijrah sebagai suatu gerakan sosial baru bagi generasi Muslim milenial melalui kajian keislaman di media sosial, begitu pun seterusnya hingga informasi yang didapat berada di titik jenuh.

Rasionalisasi penentuan sumber data yaitu informan, didasarkan pada empat alasan. Alasan pertama untuk memilih informan pokok yang terdiri dari generasi milenial yang merupakan Jemaah sebagai pelaku hijrah, peneliti akan menelaah pada bagaimana awal ketertarikan tergabung dalam gerakan hijrah, pembentukan identitas, pbingkaian kultural, hingga konstruksi dari pembentukan identitas dan pbingkaian kultural dalam proses hijrah mereka. Alasan kedua untuk untuk memilih informan pokok yang merupakan pihak Komunitas Pemuda Hijrah, didasarkan untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh mereka dalam melakukan gerakan sosial hijrahnya untuk pembentukan identitas, pbingkaian kultural, hingga konstruksi dari pembentukan identitas dan pbingkaian kultural setiap Jemaahnya khususnya generasi milenial sebagai pelaku hijrah. Alasan ketiga untuk memilih informan pangkal yang merupakan pihak keluarga pelaku hijrah,

Mila Nabila Zahara, 2020

GERAKAN HIJRAH SEBAGAI PEMBENTUKAN IDENTITAS BARU GENERASI MUSLIM MILENIAL DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan melihat sejauh mana hasil konstruksi dari pembentukan identitas dan pemingkakan kultural anggota keluarga mereka dalam melakukan proses hijrah. Dan alasan terakhir yang merupakan hal penting dalam pemilihan informan adalah tentang bagaimana peneliti melihat generasi milenial yang melakukan hijrah dilihat dari level ring yang sebenarnya sudah ditetapkan oleh Komunitas Pemuda Hijrah, sehingga informan terdiri dari informan mulai dari ring 1 hingga ring 4. Pada ring 1 informan terdiri dari orang-orang sudah mengikuti kajian dan kegiatan mengaji, ring 2 merupakan simpatisan, ring 3 merupakan pihak yang apatis, dan ring 4 merupakan pihak yang menunjukkan kontra terhadap gerakan hijrah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data mengenai Gerakan hijrah sebagai pembentukan identitas baru generasi muslim milenial di era digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data utama dalam studi fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan partisipan, untuk memperoleh hasil wawancara yang utuh maka wawancara harus direkam, selain wawancara data dapat diperoleh melalui observasi dan penelusuran dokumen (Hasbiansyah, 2008). Di dalam penelitian ini ada kemungkinan wawancara dilakukan bersama-sama dengan observasi, menurut Denzin & Lincoln (2009) menyatakan bahwa kedua teknik ini dapat diterapkan bersama-sama, sebab semua data yang terkumpul selama observasi partisipan berasal dari wawancara informal di lapangan.

Peneliti menggunakan hubungan akrab berupa pendekatan interpersonal saat pengumpulan data berlangsung. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan interaksi secara terus menerus dengan informan penelitian, sehingga data dan informasi yang dibutuhkan dapat dijadikan sebagai hasil penelitian. Instrumen kunci dalam penelitian adalah Peneliti itu sendiri yang berperan sebagai penentu keberhasilan penelitian.

Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu:

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengikuti beragam kegiatan dari komunitas pemuda hijrah. Dengan melakukan observasi dilakukan sebagai upaya agar peneliti bisa memahami fenomena yang terjadi bukan secara etik (pandangan dari luar) tetapi memahami dari sudut pandang emik (pandangan dari dalam). Dengan kegiatan ini, peneliti mempelajari tingkah laku dan maknanya dari setiap pengikut komunitas tersebut. Peneliti pun terlibat juga dalam peran-peran yang beragam, seperti mengikuti kajian maupun kegiatan yang diadakan oleh gerakan Pemuda Hijrah, seperti bentuk kajian yang sudah dijadwalkan oleh Komunitas Pemuda Hijrah sebagai kegiatan rutin, aktivitas bakti sosial, kegiatan tahfid Al-Quran, kampanye kebaikan di media sosial, dan lain-lain. Observasi akan mengamati setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh gerakan Pemuda Hijrah, serta mengamati bagaimana pelaku hijrah berkontribusi dalam komunitas gerakan pemuda hijrah, di samping itu mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan yang memungkinkan bisa memberikan pandangan serta mengikuti berbagai kegiatan yang ada.

Prosedur penelitian observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menganalisis berbagai data sekunder baik dari media sosial maupun pemberitaan di media elektronik yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti akan melihat akun media sosial pemuda hijrah yang terdiri dari Instagram (@pemudahijrah), Twitter (@pemudahijrah), Facebook (Pemuda Hijrah), Line (@pemudahijrah), Youtube (Pemuda Hijrah), dan Website (www.pemudahijrah.com). Observasi data sekunder akan menganalisis berbagai komentar dari setiap postingan, dan jumlah *share* setiap postingan pemuda hijrah khususnya yang dilakukan oleh kalangan generasi Muslim milenial.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya adalah kepada pelaku hijrah, pengurus gerakan pemuda hijrah dan kepada *co-founder* komunitas gerakan pemuda hijrah, dan keluarga pelaku hijrah untuk memperoleh informasi dari informan yang diwawancarai. Basrowi & Suwandi (2008) mengungkapkan, wawancara mendalam

dimaksudkan untuk memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan, mengenali standar kegiatan, dan untuk mengetahui alasan seseorang. Metode ini digunakan untuk menggali data penelitian mengenai bagaimana para pelaku hijrah dan pendiri gerakan hijrah dapat membangun arus gerakan sosial baru berupa hijrah yang dilakukan oleh generasi Muslim milenial di media sosial. Wawancara dilakukan secara langsung bertempat di lokasi penelitian maupun secara *online*.

Dalam proses berlangsungnya wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara dalam proses mendapatkan data-data yang diinginkan. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan wawancara yang mengandung pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan ditanyakan kepada informan dan bila perlu dapat dikembangkan pada saat wawancara yang sedang berlangsung dengan informan tentang data yang dicari. Pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan pada saat wawancara yaitu mengenai faktor yang melatarbelakangi terbentuknya gerakan pemuda hijrah, faktor yang melatarbelakangi mengikuti gerakan pemuda hijrah, pola kajian keislaman gerakan pemuda hijrah yang disebarkan melalui media sosial, serta pola gerakan sosial baru pada komunitas gerakan pemuda hijrah berkenaan dengan pembentukan identitas, penguatan kultural, dan konstruksi identitas dan kultural yang dialami oleh generasi Muslim milenial yang tergabung pada Komunitas Pemuda Hijrah melalui gerakan sosial hijrah di media sosial.

Prosedur penelitian berupa wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun via *online*. Untuk informan pokok yaitu komunitas Pemuda Hijrah, ketika peneliti konfirmasi dengan pihak komunitas Pemuda Hijrah yang mengungkapkan bahwa wawancara bisa dilakukan secara langsung dengan memperhatikan himbauan *social distancing*. Informan pokok selanjutnya yaitu anggota komunitas Pemuda Hijrah yang terdiri dari kalangan generasi Muslim millennial beserta informan pangkal yaitu keluarga anggota komunitas Pemuda Hijrah, proses wawancara akan dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi zoom, google meet ataupun melalui whatsapp video.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penggunaan teknik observasi dan wawancara berlangsung selama penelitian. Adanya dokumentasi dianggap sebagai penguat dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang terdokumentasikan baik melalui rekaman suara, foto maupun video. Dokumen yang dibutuhkan harus memiliki relevansi dengan kasus yang diteliti. Dokumentasi yang dibutuhkan ketika penelitian berupa aktivitas dalam gerakan pemuda hijrah, jadwal kajian, program kerja gerakan pemuda hijrah, observasi di beberapa acara luar jaringan (*offline*) dan menganalisis beberapa konten di akun media sosial *blog*, Instagram, Youtube dan web resmi gerakan pemuda hijrah.

Dengan mengambil pendekatan dari teori gerakan sosial, penelitian ini mengajukan argumen bahwa kemunculan gerakan hijrah ini dimotivasi oleh berbagai macam faktor yang melandasinya. Penelitian ini diajukan untuk mengisi kekosongan khasanah pengetahuan dalam studi gerakan pemuda Islam melalui media sosial yang masih kurang mendapat perhatian, padahal gerakan hijrah semacam ini kini banyak ditemukan dan dapat berkontribusi pada perubahan sosial.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian mengenai gerakan hijrah sebagai pembentukan identitas baru generasi muslim milenial di era digital reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk menyusun dan menata data agar lebih tersusun dengan rapi, ringkas dan terstruktur berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan.

Reduksi data meliputi tahap merangkum data, memberikan kode, mengelompokkan, dan menyajikannya secara tertulis. Sehingga melalui reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan bisa dipilih dan dipisahkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan fokus penelitian. Peneliti dalam penelitian ini membuat rangkuman dan memilah data yang

diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, dibuat kategorisasi dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian dengan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut untuk masuk ke bagian mana sehingga terlihat polanya.

Dalam prosesnya, peneliti berusaha menonjolkan berbagai macam informasi berdasarkan fokus penelitian mengenai fenomena hijrah sebagai gerakan sosial baru bagi generasi Muslim milenial dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, setelah itu peneliti mengorganisir berbagai macam informasi yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

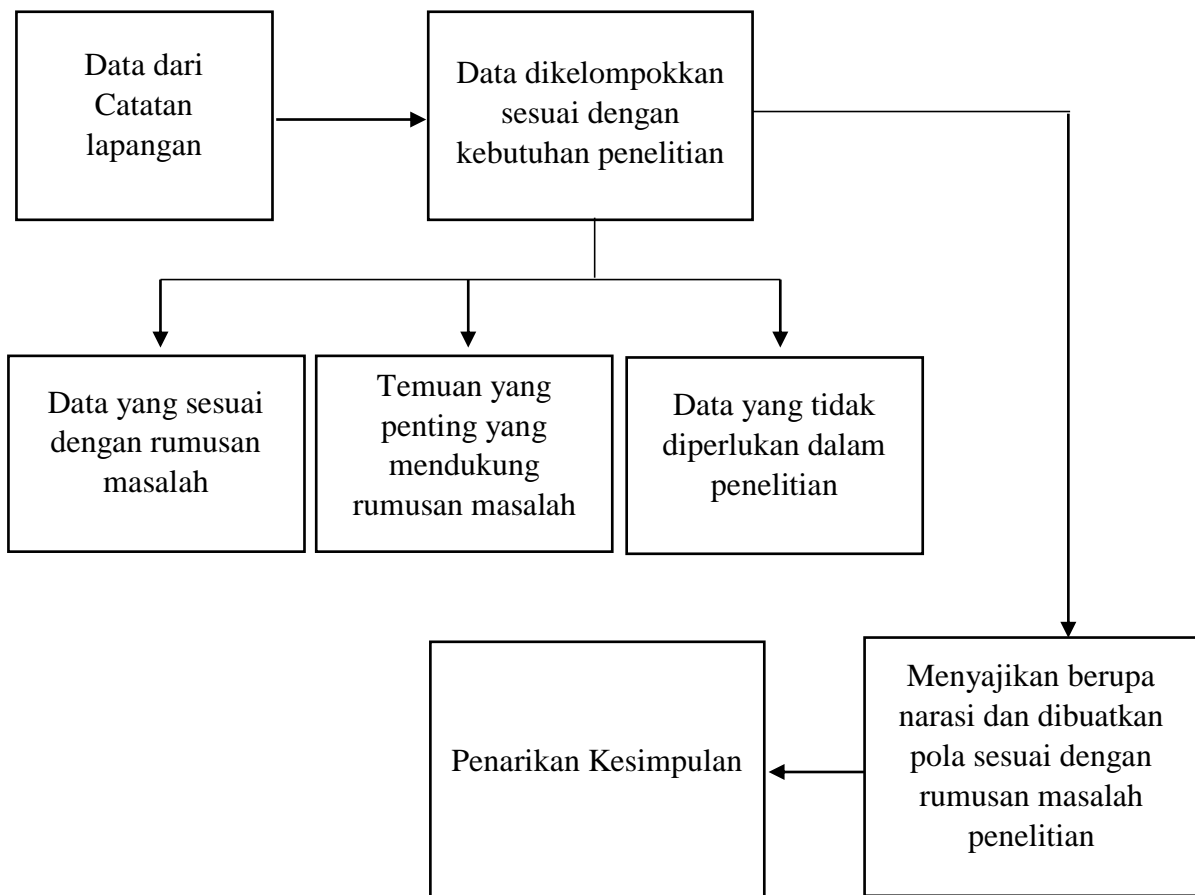
3.4.2 *Display Data (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, hasil temuan penelitian mengenai Gerakan hijrah sebagai pembentukan identitas baru generasi muslim milenial di era digital ditampilkan melalui penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan dimana peneliti menyajikan data dari lapangan hasil reduksi data secara ringkas, terstruktur dan deskripsi singkat, dengan beberapa bentuk seperti narasi, gambar, diagram, tabel, maupun berbentuk matriks. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dan telah ditemukan polanya kemudian dipaparkan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh dalam bentuk narasi maupun bagan sehingga dengan demikian akan dapat gambaran yang jelas bagaimana fenomena hijrah membentuk gerakan sosial baru bagi generasi Muslim milenial.

3.4.3 *Conclusion Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan)*

Setelah tahap reduksi data dan penyajian data, penelitian mengenai Gerakan hijrah sebagai pembentukan identitas baru generasi muslim milenial di era digital, melalui tahap akhir yaitu penerikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil harus kredibel yang didukung oleh bukti. Kesimpulan yang baik merupakan kesimpulan yang bisa menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini bisa menjelaskan dengan rinci dan mendalam mengenai bagaimana fenomena hijrah menjadi sebuah gerakan sosial baru bagi generasi Muslim milenial.

Sebuah penelitian biasanya diperlukan kerangka analisis agar dalam analisis yang dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kerangka analisis merupakan dasar analisis atau konsep dari langkah-langkah penelitian yang terdiri dari *input* penelitian, proses analisis yang digunakan dan harapan berupa *output* dari penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 3.1 Model Penarikan Kesimpulan Penelitian

Sumber: Konstruksi oleh Peneliti (2020)

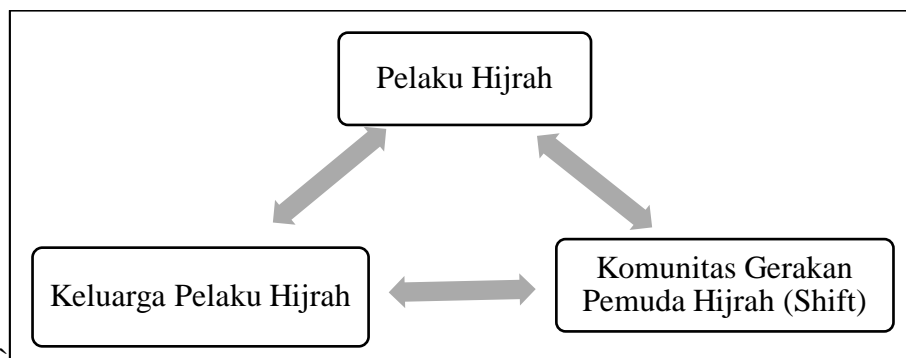
3.5 Uji Keabsahan Data

Agar penelitian mengenai gerakan hijrah sebagai pembentukan identitas baru generasi muslim milenial di era digital ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti berupaya melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian.

Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikatakan layak atau sebaliknya. Dalam menguji keabsahan data, penelitian beberapa upaya yaitu:

3.5.1. Triangulasi

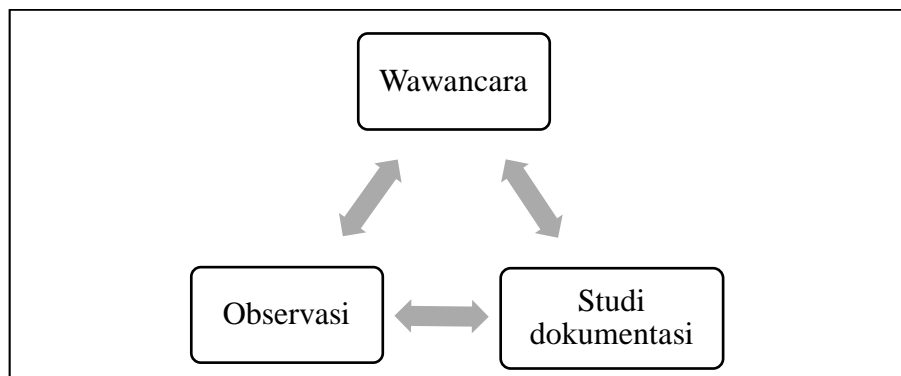
Triangulasi diartikan sebagai cara untuk mengecek data dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid. Berikut adalah tabel triangulasi sumber data:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Konstruksi oleh Peneliti (2020)

Triangulasi sumber data menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari berbagai macam informan yang satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya. Keterkaitan informasi dan data yang diperoleh dari masing-masing informan yaitu generasi milenial pelaku hijrah, komunitas gerakan pemuda hijrah (pengurus dan *co-founder* gerakan pemuda hijrah), dan keluarga pelaku hijrah. Antara ketiga kelompok informan tersebut akan dilakukannya proses triangulasi guna menguji keabsahan data sehingga data tersebut diolah dan menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain melakukan triangulasi sumber data, guna mempertanggung jawabkan hasil penelitian, peneliti juga melakukan triangulasi pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Berikut adalah bagan mengenai triangulasi teknik pengumpulan data:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Konstruksi oleh Peneliti (2020)

Triangulasi teknik dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk awalnya, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, namun kemudian dicek kebenarannya dengan observasi partisipatif yaitu dengan peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti, yaitu dengan generasi milenial pelaku hijrah, komunitas gerakan pemuda hijrah (pengurus dan *co-founder* gerakan pemuda hijrah), dan keluarga pelaku hijrah, kemudian peneliti menggunakan pencocokan data berupa studi dokumentasi dari beberapa program kerja gerakan pemuda hijrah atau analisis konten sosial media gerakan pemuda hijrah.

3.5.2. Member Check

Member Check merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti melakukan *member check* pada generasi milenial pelaku hijrah, komunitas gerakan pemuda hijrah (pengurus dan *co-founder* gerakan pemuda hijrah), dan keluarga pelaku hijrah. Pada saat melakukan *member check* ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemberi data beberapa kali di waktu yang berbeda untuk menguji valid nya data, jika data yang ditemukan oleh sumber data berarti data tersebut tidak valid peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data. Jika masih terjadi perbedaan temuan penelitian yang sangat

mencolok maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diinformasikan oleh sumber data.

3.6 Isu Etik

Data dan informasi dalam penelitian gerakan hijrah sebagai pembentukan identitas baru generasi muslim milenial di era digital diperoleh langsung antara peneliti dan informan, baik melalui observasi, wawancara langsung pada masyarakat. Pengambilan data di lapangan bahwa peneliti meyakini bahwa masyarakat sebagai informan dan responden tidak merasa keberatan atau terganggu dengan aktivitas yang dilakukan peneliti, karena peneliti melihat situasi dan kondisi dari masyarakat terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

Refleksitas peneliti adalah pada awalnya peneliti pernah ada di posisi sebagai generasi milenial yang mengalami krisis identitas dan kepercayaan, sehingga menimbulkan kegalauan dalam diri peneliti sendiri. Peran peneliti disini adalah, sebagai pihak yang mencoba melihat perspektif hijrah menurut generasi milenial, dan direfleksikan dengan pengalaman peneliti sendiri. Ketertarikan peneliti meneliti hal ini mulai melihat postingan di media sosial Komunitas Pemuda Hijrah tentang ajakan untuk mengikuti gerakan hijrah, dan menjadikan ketertarikan untuk meneliti ini. Selain itu, masifnya gerakan hijrah dari Komunitas Pemuda Hijrah di kalangan generasi milenial menjadi sebuah tolak ukur untuk melihat sejauh mana perkembangan gerakan sosial berbasis keagamaan ini. Pada penelitian ini, posisi peneliti, tidak secara aktif tergabung dalam Komunitas Pemuda Hijrah, namun seringkali beberapa kali mengikuti kajian yang diadakan oleh Komunitas Pemuda Hijrah.